

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 345-354****E-ISSN: 2986-6340****Licensed by CC BY-SA 4.0****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15515264>**

Perancangan Sumber Daya Guru, Siswa, Perlengkapan untuk Pengajaran dan Pembelajaran Bilingual

**Afifah Intan Pauziyyah¹, Dini Asri Ramadhani², Rahmahyani³, Krisma Arisma Dwi Arlani⁴,
Rela Lufiana⁵, Arif Widagdo⁶**

¹²³⁴⁵⁶Universitas Negeri Semarang

*Email korespondensi: dinir1209@students.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji perancangan sumber daya pembelajaran bilingual yang mencakup tiga komponen utama: guru, siswa, dan perlengkapan pembelajaran. Jenis metode yang digunakan adalah studi literature dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bilingual dipengaruhi oleh kompetensi guru, kesiapan siswa, serta ketersediaan perlengkapan pembelajaran yang variatif dan adaptif. Tantangan yang dihadapi antara lain ketimpangan kemampuan Bahasa, beban kognitif, keterbatasan teknologi, dan kurangnya media pembelajaran bilingual. Oleh karena itu, perancangan sumber daya harus dilakukan secara menyeluruh, terintegrasi, dan kontekstual agar pembelajaran bilingual dapat berjalan efektif dan inklusif.

Kata kunci: *Pembelajaran Bilingual, Sumber Daya Guru, Kesiapan Siswa, Media Pembelajaran, Strategi Pendidikan*

Abstract

The purpose of this study is to examine the design of bilingual learning resources that include three main components: teachers, students, and learning equipment. The type of method used is a literature study with a qualitative approach. The results of the study indicate that the success of bilingual learning is influenced by teacher competence, student readiness, and the availability of varied and adaptive learning equipment. The challenges faced include inequality in language ability, cognitive load, technological limitations, and lack of bilingual learning media. Therefore, resource design must be carried out comprehensively, integrated, and contextually so that bilingual learning can run effectively and inclusively.

Keywords: *Bilingual Learning, Teacher Resources, Student Readiness, Learning Media, Educational Strategy*

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 15 May 2025

Accepted date: 25 May 2025

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan integrasi antarnegara, penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris menjadi kebutuhan utama di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Bahasa Inggris kini bukan hanya sekadar mata pelajaran, melainkan menjadi alat komunikasi internasional yang wajib dikuasai peserta didik agar mampu bersaing secara global. Sejalan dengan kebutuhan ini, pembelajaran bilingual yang menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris semakin banyak diterapkan di satuan pendidikan, mulai dari jenjang prasekolah hingga menengah.

Pembelajaran bilingual merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan dua bahasa dalam proses belajar mengajar. Tujuannya bukan hanya mengajarkan bahasa asing, tetapi juga meningkatkan kompetensi akademik siswa dalam dua bahasa secara bersamaan. Model ini diyakini mampu meningkatkan fleksibilitas berpikir, kemampuan kognitif, serta keterampilan komunikasi siswa dalam konteks lokal maupun internasional (Syakdia Apria Ningsih, 2024). Namun, implementasi pembelajaran bilingual tidaklah sederhana. Diperlukan perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang matang, mulai dari kompetensi guru, kesiapan siswa, hingga ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Guru menjadi kunci utama dalam pembelajaran bilingual. Mereka harus memiliki penguasaan bahasa asing yang baik, memahami strategi pembelajaran bilingual, serta mampu

menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kemampuan bahasa siswa yang beragam. Guru juga dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan teknologi yang saling terintegrasi dalam mendukung pembelajaran dua bahasa. Selain itu, guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, menyenangkan, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan dua bahasa secara aktif.

Dari sisi peserta didik, kesiapan dalam mengikuti pembelajaran bilingual juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan bahasa, serta dukungan lingkungan yang berbeda. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, kemampuan kognitif, keterpaparan terhadap bahasa asing, hingga dukungan dari orang tua sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran bilingual (Insani et al., 2024). Tanpa perencanaan yang mempertimbangkan aspek kesiapan siswa, program bilingual berisiko hanya menjadi beban tambahan yang memperlebar kesenjangan hasil belajar.

Selain guru dan siswa, perlengkapan atau sumber belajar juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bilingual. Penggunaan media visual, audio, teknologi digital, hingga permainan edukatif bilingual dapat menjadi alat bantu yang memperkuat keterlibatan siswa dan memudahkan pemahaman materi dalam dua bahasa. Namun, tidak semua sekolah memiliki akses yang merata terhadap sumber daya tersebut. Oleh karena itu, penting untuk merancang perlengkapan pembelajaran yang adaptif, terjangkau, dan kontekstual dengan kondisi satuan Pendidikan.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran bilingual sangat bergantung pada perancangan sumber daya yang mencakup guru, siswa, dan perlengkapan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan memastikan proses belajar berjalan efektif, efisien, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan bahasa secara menyeluruh. Maka dari itu, kajian mengenai perancangan sumber daya untuk pembelajaran bilingual menjadi penting dilakukan sebagai upaya menciptakan praktik pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang membahas tentang konsep, bentuk, dan implementasi sumber daya pembelajaran bilingual dalam konteks pendidikan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pemikiran para ahli serta hasil-hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang dikaji. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional yang terindeks, laporan penelitian, tesis, disertasi, serta dokumen kebijakan dari lembaga resmi seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (Effendi et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri pustaka menggunakan kata kunci seperti *bilingual education*, *bilingual learning resources*, *teaching materials*, *second language acquisition*, dan *media pembelajaran bilingual*. Selanjutnya, dokumen yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan topik utama dan dianalisis kontennya untuk mengidentifikasi jenis sumber daya, strategi penggunaannya dalam pembelajaran, serta efektivitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang meliputi proses identifikasi dan kategorisasi tema, reduksi data, dan penyusunan sintesis tematik. Dari proses ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang konsisten dan berulang dari berbagai sumber.

Guna menjamin keabsahan data, setiap literatur yang digunakan dianalisis secara mendalam dengan memperhatikan reputasi penulis, pendekatan penelitian yang diterapkan, serta kesesuaian dan keandalan penerbitnya. Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan beragam jenis sumber, seperti artikel ilmiah, buku referensi, dan dokumen kebijakan, agar diperoleh kesimpulan yang bersifat objektif dan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Guru Pada Pembelajaran Bilingual

Perancangan sumber daya guru dalam pembelajaran bilingual sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus menguasai kedua bahasa yang digunakan, memahami metode pembelajaran bilingual, dan memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yang

menggunakan dua bahasa. Dengan perancangan yang baik, kualitas pembelajaran bilingual dapat terjamin. Hal ini juga sejalan juga dengan penelitian menurut Lase dalam (Abidin et al., 2022) yang menyatakan bahwa sumber daya di era saat ini mempunyai tuntutan agar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menguasai bilingual yang merupakan kebutuhan penting yaitu penguasaan bahasa asing. Dalam merancang sumber daya guru pada pembelajaran bilingual terdapat dua hal yang harus diperhatikan sebagai berikut.

1. Peran Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Bilingual

Pembelajaran bilingual adalah pembelajaran yang menggunakan dua bahasa dalam proses pengajaran, biasanya bahasa ibu dan bahasa asing (misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). Menurut Ningsih (Ningsih, 2023) pembelajaran bilingual adalah suatu program pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa agar mampu memiliki keterampilan dua bahasa misalnya Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Peran guru dalam merencanakan pembelajaran bilingual sangat penting, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan materi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kedua bahasa tersebut. Berikut adalah beberapa peran guru dalam merencanakan pembelajaran bilingual:

- a) Menentukan Tujuan Pembelajaran. Dalam merancang sebuah pembelajaran maka perlu guru berperan dalam merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran dan evaluasi (Nurzannah, 2022). Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran bilingual yang mana guru harus merencanakan pembelajaran dengan menentukan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Menyusun Materi Pembelajaran. Dalam hal ini peran guru yaitu menyusun materi yang menarik dan relevan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan minat siswa (Muzakki & Putri, 2024).
 - c) Menggunakan Metode. Pembelajaran yang Tepat Menurut Handriyanto (Handriyanto, 2023) penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran bilingual dapat membantu siswa dalam menerapkan konsep pembelajaran menggunakan bahasa asing.
 - d) Menyediakan Sumber Belajar yang Bervariasi
 - e) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung
 - f) Memberikan Dukungan Kepada Siswa untuk Berlatih Kemampuan Bahasa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang bahwa guru berperan sebagai motivator guna meningkatkan semangat dan minat peserta didik untuk belajar (Nurzannah, 2022).
 - g) Melibatkan Orang Tua atau Komunitas
- #### 2. Kompetensi yang Harus dikuasai Guru

Dalam pembelajaran bilingual, guru memiliki peran yang sangat penting. Untuk itu, guru perlu menguasai berbagai kompetensi yang mendukung keberhasilan pembelajaran yang melibatkan dua bahasa. Menurut kompetensi merupakan kesatuan dari potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan profesi tertentu. Berikut adalah beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bilingual:

- a) Kompetensi Pedagogik. Menurut Akbar (Akbar, 2021) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran baik itu mengelola, melaksanakan pembelajaran, atau melakukan evaluasi pembelajaran.
- b) Kompetensi Kepribadian. Menurut kompetensi kepribadian guru ini merupakan kemampuan dalam mengembangkan (Ali, 2022) kepribadian guru serta kemampuan dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan juga melaksanakan bimbingan penyuluhan.
- c) Kompetensi Profesional. Menurut Ali (Ali, 2022) kompetensi profesionalisme ini meliputi penguasaan guru terhadap landasan kependidikan misalnya pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, selain itu juga guru harus menguasai bahan dalam pembelajaran dan menyusun program pengajaran. Sedangkan menurut (10) kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru tentang apa yang akan diajarkan misalnya materi atau bahan pelajaran, atau bisa disebut dengan penguasaan ilmu pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan.
- d) Kompetensi Sosial. Menurut Ilyas (Ilyas, 2022) kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, maksudnya antara kompetensi yang dimiliki guru ini memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Kompetensi profesional berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan, karena guru yang memiliki kompetensi profesional merupakan kunci dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berkualitas (Tsabitah & Fitria, 2021).

- e) Kompetensi Linguistik. Guru harus mengetahui serta mengembangkan potensinya khususnya untuk mengajarkan bahasa kedua kepada peserta didik yang dimaksud dalam hal ini yaitu kemampuan atau kompetensi linguistik dan non linguistik yakni berkaitan dengan kompetensi berbahasa pada guru (Manoppo, 2023). Menurut Sit et al. (Sit et al., 2023) kompetensi linguistik merupakan kemampuan dalam berbahasa baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.
- f) Kompetensi Teknologi. Kompetensi teknologi merupakan kemampuan guru untuk dapat beradaptasi dan mampu menggunakan teknologi di era sekarang ini. Menurut kompetensi teknologi penting karena dapat mempersiapkan guru dalam mengajar dengan teknologi yang tentunya sesuai dengan tuntutan zaman (Listiaji & Subhan, 2021).

Selain kompetensi tersebut, terdapat kompetensi lain yang dimiliki guru menurut

Akbar (Akbar, 2021) yaitu:

- a. Menguasai bahan/materi
- b. Mengelola kegiatan belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan Pendidikan
- f. Mengelola aktivitas interaksi belajar mengajar
- g. Melakukan evaluasi atau menilai prestasi belajar
- h. Mengetahui fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- i. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami dan mampu menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pembelajaran.

Sumber Daya Siswa pada Pembelajaran Bilingual

Perancangan sumber daya siswa pada pembelajaran bilingual bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki dukungan dan fasilitas yang mendukung dalam mengikuti pembelajaran dengan dua bahasa (bilingual). Dalam merancang sumber daya siswa pada pembelajaran bilingual terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya sebagai berikut.

1. Penilaian Kemampuan Bahasa

Penilaian kemampuan bahasa ini penting untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa ibu atau bahasa pertama (misal Bahasa Indonesia) dan bahasa kedua (misal bahasa Inggris) siswa. Penilaian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya yaitu dengan melakukan tes kemampuan bahasa, wawancara untuk mengukur kenyamanan bahasa siswa, serta pengamatan cara interaksi siswa dalam bahasa kedua. Menurut Simanjuntak et al. (Sri Devi Handayani Simanjuntak et al., 2023) penilaian kemampuan bahasa ini dapat dilakukan dengan secara konseptual ataupun komprehensif dengan memfokuskan kemampuan Bahasa yang bersifat pragmatic dan komunikatif.

2. Menyesuaikan Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran bilingual materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2023) menyatakan bahwa materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

3. Memberikan strategi pembelajaran yang sesuai

Dengan adanya penggunaan strategi yang sesuai, maka akan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran bilingual. Strategi yang dapat dilakukan di antaranya yaitu berkomitmen membantu kedua bahasa siswa, menetapkan bahwa bahasa ibu sebagai pondasi dengan tujuan siswa dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya dengan baik, konsisten dalam pengajaran bahasa, menerapkan konteks penggunaan bahasa, serta memberikan dukungan kepada siswa baik eksternal dan juga internal (Insani et al., 2024).

4. Peningkatan Keterampilan Berbahasa

Hal ini dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi untuk membantu siswa dalam berlatih bahasa kedua, memberikan kelas tambahan kepada siswa untuk meningkatkan bahasa kedua, dan memberikan pembelajaran yang berkelanjutan dengan memberi kesempatan kepada siswa belajar

bahasa kedua di luar kelas. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam pembelajaran bilingual yaitu:

1. Motivasi dan Minat Siswa

Motivasi dalam diri siswa sangat penting dimiliki. Apabila siswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam pembelajaran, maka akan cenderung lebih siap dalam mengikuti pembelajaran bilingual. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Handriyanto (Handriyanto, 2023) yang menyebutkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran bilingual.

2. Kemampuan Bahasa Asing

Siswa yang sudah memiliki bekal bahasa asing akan lebih mudah mengikuti pembelajaran bilingual dan mempengaruhi proses belajar mereka.

3. Mental dan Emosional

Mental sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Siswa yang cenderung atau tidak merasa percaya diri dengan kemampuan bahasa mereka, kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bilingual. Sebaliknya apabila siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dan emosional yang baik maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bilingual siswa.

4. Kemampuan Kognitif Siswa

Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran bilingual. Menurut Siagian (Siagian, 2023) yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif anak memiliki peran dalam kemampuan memahami dan menggunakan berbagai bahasa. Perkembangan kognitif yang baik akan mempengaruhi penguasaan berbagai bahasa dan interaksi dengan sekitarnya.

5. Dukungan Sosial

Pentingnya dukungan sosial bagi perkembangan peserta didik sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Adanya dukungan dari guru, keluarga, dan teman-teman akan memberikan dampak positif bagi siswa, sehingga peserta didik akan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran bilingual.

Perlengkapan (Alat dan Bahan) Pada Pembelajaran Bilingual

Perlengkapan dan alat yang dapat membantu guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia secara bersamaan dalam pembelajaran bilingual dibagi menjadi beberapa bagian di bawah ini.

1. Alat Pembelajaran Dasar

- a. Buku Teks

Buku tes pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai sekolah yang didalamnya terdapat materi pembelajaran. Buku teks pelajaran dipakai sebagai acuan wajib oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Isnawati et al., 2024). Buku teks pembelajaran bilingual yang menggabungkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang menyajikan materi pembelajaran dalam kedua bahasa tersebut.

- b. Kamus Bilingual

Kamus dua bahasa (misalnya Bahasa Indonesia-Inggris atau Inggris Indonesia) untuk membantu siswa dalam memahami kosakata baru. Contohnya yaitu terdapat kata benda dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam sebuah kamus.

- c. Poster Kosakata

Poster merupakan ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan yang bertujuan menarik perhatian, mudah untuk diingat dan dapat mengerti materi yang diajarkan (Nurfadillah et al., 2021). Poster kosakata merupakan poster yang menampilkan gambar dan kosakata dalam kedua bahasa (misalnya gambar benda dengan nama dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris). Contohnya yaitu poster buah dengan gambar buah dengan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

- d. Lembar Kerja (Worksheet)

Lembar Kerja (Worksheet) Menurut (Widiy Wahyuni et al., 2023) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi latihan yang dikerjakan siswa ketika diperintahkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran bilingual, lembar kerja berisi latihan soal untuk melatih keterampilan membaca, menulis, dan mendengarkan dalam kedua bahasa. Contohnya menjodohkan gambar dan kata dalam bahasa Inggrisnya untuk kelas 1. Dalam Lembar Kerja Peserta Didik memuat langkah-langkah serta petunjuk untuk dibaca siswa dalam menyelesaikan latihan pada lembar kerja tersebut

e. Kartu Kata (Flashcards)

Media kartu kata merupakan media pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dalam menyusun kosa kata atau kalimat (Kharisma et al., 2022). Dalam pembelajaran bilingual, Flashcards disajikan dengan gambar dan kata dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengajarkan kosakata baru. Contohnya flashcard berisi gambar dan kata dalam bahasa Inggris dan bahasa Inonesia.

2. Peralatan Teknologi

a. Komputer/Tablet

Digunakan untuk mengakses aplikasi atau platform pembelajaran online, video pembelajaran, dan materi digital berbasis Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Komputer memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif melalui penggunaan software pendidikan, aplikasi, atau platform e-learning lainnya.

b. Proyektor dan Layar

Proyektor merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Proyektor dalam pembelajaran bilingual biasa digunakan untuk menampilkan video, slide presentasi, atau gambar yang memperkenalkan kosakata atau kalimat dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Proyektor dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan siswa lebih mudah dalam menerima pembelajaran (Pendra et al., 2024).

c. Smartboard (Papan Pintar)

Media papan pintar merupakan media grafis yang efektif menampilkan pesan tertentu. Papan dapat digunakan secara praktis (Firdaus & Ghonim, 2023). Dalam pembelajaran bilingual, media papan pintar digunakan untuk interaksi yang lebih dinamis dalam mengajarkan Bahasa Inggris, memungkinkan guru dan siswa untuk berkolaborasi secara langsung dalam kedua bahasa.

d. Aplikasi Pembelajaran Bahasa

Aplikasi Pembelajaran Bahasa Aplikasi seperti Duolingo, Quizlet, atau Memrise yang menyediakan pembelajaran interaktif untuk melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam Bahasa Inggris.

3. Alat Pembelajaran Interaktif

a. Permainan Edukasi

Permainan edukatif adalah alat yang digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar artinya alat dan bermain itu sendiri merupakan sarana belajar yang menyenangkan bagi anak (Dewi & Puspitasari, 2021). Aplikasi seperti Duolingo, Quizlet, atau Memrise yang menyediakan pembelajaran interaktif untuk melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam Bahasa Inggris.

b. Puzzle Bahasa

Permainan teka-teki silang merupakan permainan bahasa dengan cara mengisi kotak-kotak dengan huruf-huruf sehingga kata yang dapat dibaca baik secara vertikal maupun horizontal (Resti Nur Lailia Qodriani et al., 2022). Dalam pembelajaran bilingual, puzzle atau teka-teki silang disajikan kosakata dalam kedua bahasa untuk melatih keterampilan membaca dan mengenali kata.

c. Kuis Interaktif

Kuis interaktif merupakan pembelajaran yang berbentuk soal yang digunakan sebagai alat evaluasi mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan

(Resti Nur Lailia Qodriani et al., 2022). Kuis interaktif dapat menggunakan aplikasi seperti Kahoot! atau Quizizz untuk membuat kuis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang bisa dimainkan oleh siswa di kelas.

d. Role-Playing

Role-Playing Metode role-playing (bermain peran) adalah metode pembelajaran yang di dalamnya menampilkan perilaku pura-pura dan menghayati tokoh yang telah diberikan oleh guru (Karnia et al., 2023). Dalam pembelajaran bilingual, siswa dapat berperan sebagai karakter dalam situasi sehari-hari (misalnya, berbelanja, berbicara dengan teman) menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

e. Board Games

Permainan papan berbasis kosakata atau percakapan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang dapat dimainkan secara berkelompok. Melalui pembelajaran board game siswa akan merasa tidak erbebani dengan kognitif saja serta merasa belajar itu menyenangkan dan mudah (Ningtyas, 2023).

4. Peralatan Untuk Kegiatan Kelas

a. Papan Tulis dan Spidol

Untuk menulis contoh kalimat atau kosakata baru dalam kedua bahasa, membantu siswa memahami penggunaan kata-kata dalam konteks yang berbeda.

b. Peta Pikiran (Mind Map)

Untuk menggambarkan hubungan antara kosakata dan konsep dalam kedua bahasa, seperti diagram kosakata makanan, keluarga, atau warna.

c. Kartu Kalimat

Kartu yang berisi contoh kalimat dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami struktur kalimat kedua bahasa.

d. Diagram Tata

Bahasa Poster atau chart yang menampilkan aturan tata bahasa dasar dalam kedua bahasa, seperti penggunaan tenses, bentuk kalimat, atau kata kerja.

5. Sumber Daya Pembelajaran Mandiri

a. Buku Cerita Bergambar

Menurut (Yulia & Ningrum, 2023), buku cerita bergambar merupakan buku yang berisi gambar disertai teks cerita yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Buku cerita dalam Bahasa Inggris yang dilengkapi dengan gambar, yang membantu siswa memahami alur cerita dan memperkenalkan kosakata baru.

b. Komik atau Buku Bergambar

Dua Bahasa Media komik dapat digunakan dalam proses pembelajaran dua arah, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan oleh siswa. Komik merupakan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar (Nur Mazidah Nafala, 2022). Buku komik yang berisi teks dalam Bahasa Indonesia dan terjemahan Bahasa Inggris, yang memungkinkan siswa melihat padanan kata antara kedua bahasa.

c. Audio Book

Audio Book Audio Book merupakan buku yang dibuat dalam bentuk suara (Novitasari, 2023). Audio book, memungkinkan siswa untuk mendengarkan rekaman teks buku yang dibacakan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang memungkinkan siswa untuk mendengarkan pengucapan dan memperluas pemahaman mereka terhadap teks.

Tantangan yang Dihadapi Dalam Perancangan Sumber Daya Pembelajaran Bilingual

1. Tantangan Bagi Guru

a. Mengelola Kelas

Guru sering kali mengajar siswa dengan kemampuan bahasa yang berbeda. Siswa mungkin lebih mahir dalam satu bahasa dibandingkan dengan bahasa lainnya, yang membuat guru harus fleksibel dalam menyesuaikan cara pengajaran. Guru mengelola kelas harus dengan merefleksikan rancangan pembelajaran, teknik, dan proses pembelajaran (Nanik Margaret Tarihoran, 2020).

b. Pemahaman dan Penguasaan Bahasa yang Mendalam

Dalam konteks bilingual, pengajaran harus mencakup dua bahasa dengan tingkat penguasaan yang sama. Guru perlu menguasai kedua bahasa yang digunakan dalam pengajaran baik dalam hal pemahaman maupun keterampilan berkomunikasi. Guru harus terus melatih kemampuan penguasaan bahasa Inggris sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas (Widyaningrum et al., 2019).

2. Tantangan Bagi Siswa

a. Perbedaan Tingkat Kemampuan Bahasa pada Siswa

Tingkat penguasaan bahasa yang tidak merata di antara siswa bilingual menjadi salah satu tantangan utama. Beberapa siswa mungkin memiliki tingkat penguasaan yang lebih tinggi dalam bahasa pertama mereka, sementara yang lain mungkin lebih unggul dalam bahasa kedua. Hal ini menuntut perancang untuk menciptakan materi yang dapat diakses oleh berbagai tingkat kemampuan bahasa siswa. Siswa memiliki tingkat penguasaan bahasa Inggris yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan pembelajaran bilingual (Inggris & Efektif, 2016).

b. Beban Kognitif

Di era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting terutama di negara-negara berkembang seperti di Indonesia (Inggris et al., n.d.). Hal ini menuntut siswa untuk lebih bisa menguasai bahasa Inggris. Strategi yang dapat dilakukan guru adalah dengan memasukkan bahasa Inggris ke dalam pembelajaran umum atau dikenal dengan pembelajaran bilingual. Namun, menggunakan dua bahasa dalam pembelajaran dapat menambah beban kognitif siswa, karena mereka harus berpikir dalam dua bahasa sekaligus, yang mungkin memperlambat pemahaman dan penyerapan materi.

3. Tantangan Perlengkapan

a. Teknologi yang Terbatas

Beberapa sekolah atau lembaga pendidikan mungkin tidak memiliki teknologi atau perangkat lunak yang mendukung pembelajaran bilingual dengan optimal. Akses teknologi dan internet belum merata di beberapa daerah. Selain itu, tantangan dalam hal kesiapan tenaga pengajar untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut (Isti'ana, 2024), pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai sangat perlu untuk memastikan guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

b. Keterbatasan Alat Peraga dan Media Pembelajaran

Keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran dapat menghambat penerapan pembelajaran bilingual. Minimnya alat peraga visual seperti poster, kartu kata, ataupun papan bahasa yang membantu pemahaman konsep dua bahasa dan kurangnya media interaktif seperti aplikasi pembelajaran bilingual yang dapat mendukung keterlibatan aktif siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran bilingual menjadi salah satu pendekatan strategis dalam menjawab tantangan globalisasi yang menuntut penguasaan dua bahasa, khususnya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Keberhasilan implementasi pembelajaran bilingual sangat ditentukan oleh perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang meliputi guru, siswa, serta perlengkapan pembelajaran. Guru memegang peranan sentral dalam mendesain dan mengelola proses pembelajaran bilingual. Untuk itu, diperlukan kompetensi yang menyeluruh mencakup pedagogik, profesional, sosial, linguistik,

dan teknologi agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa siswa secara optimal.

Selain guru, kesiapan siswa juga merupakan faktor krusial yang mencakup kemampuan bahasa, motivasi, kondisi kognitif, dan dukungan sosial. Pembelajaran bilingual yang tidak memperhitungkan kesiapan peserta didik justru dapat menimbulkan beban kognitif dan memperluas kesenjangan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi perancangan sumber daya siswa harus mencakup penilaian kemampuan awal, penyesuaian materi, serta pemberian dukungan pembelajaran yang sesuai.

Dari segi perlengkapan, penggunaan media pembelajaran bilingual yang variatif seperti buku teks dua bahasa, poster kosakata, media digital interaktif, hingga aplikasi pembelajaran sangat membantu proses belajar. Namun, tantangan seperti keterbatasan teknologi, kurangnya pelatihan guru, serta akses sumber daya yang tidak merata masih menjadi hambatan dalam penerapannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perancangan sumber daya pembelajaran bilingual yang efektif harus dilakukan secara terintegrasi dan kontekstual. Dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru, peningkatan kesiapan siswa, serta penyediaan perlengkapan yang adaptif sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran bilingual yang berkualitas, inklusif, dan berdaya saing global.

REFERENSI

- Abidin, N., Arifin, S., & Syakarna, N. F. R. (2022). MANAJEMEN PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL JETIS PONOROGO JAWA TIMUR. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1), 1–14.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Amalia, S., Wahyudi, W. E., & Aprilianto, D. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.705>
- Dewi, H. C., & Puspitasari, T. (2021). Penerapan Permainan Cross Word Puzzle Untuk. 04(05), 467–471.
- Effendi, A. M., Rini, S., & Kusumawati, E. R. (2022). Bilingual Learning in Global English Class Learning Communities for Elementary School Level Children. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.28944/maharot.v6i2.885>
- Firdaus, A. N., & Ghonim, M. I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.30651/jses.v2i3.20912>
- Handriyanto, I. H. (2023). Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Biligual di Sekolah Menengah Pertama ZIIS Cilongok Banyumas. *Dirasah*, 6(2), 360–366.
- Ilyas. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP)*, 2(Nomor 1), 34–40.
- Ingggris, B., & Efektif, S. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. 2, 147–156.
- Ingggris, B., Muhammad, S. D., Muzakki, A., Putri, A. R., Najih, M., Azizi, A., Kebutuhan, A., & Popup, P. (n.d.). *BILINGUAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN BAHASA INGGGRIS SD*.
- Insani, R., Naila Himmah, S., Royani, A., & Fudhaili, A. (2024). Manfaat, Tantangan dan Strategi Pada Anak Bilingual di Sekolah Bilingual Indonesia. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 127–138. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i2.949>
- Isnawati, Nahwiyah, S., & Mualif, A. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Online Mahasiswa Tarbiyah Dan Keguruan*, 4, 141–149.

- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Karnia, N., Rida, J., Lestari, D., Agung, L., Riani, M. A., & Galih, M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Kharisma, A. I., Huda, M. M., & Shinta, S. (2022). Penggunaan Tehnik Permainan Menyusun Kalimat Dengan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Kelas III SDN Tambakrigadung 2. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 131–137. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.138>
- Listiaji, P., & Subhan, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Pada Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 107–116. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1948>
- Manoppo, N. (2023). *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 2(1).
- Muzakki, M. A., & Putri, A. R. (2024). Identifikasi Materi pada Modul Ajar Bilingual EtnoSTEM berbasis kearifan Lokal Jepara untuk sekolah Dasar. 3(2), 194–198. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.303>
- Nanik Margaret Tarihoran, W. C. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda*, III(3), 134–140.
- Ningsih, F. R. (2023). Penerapan Progam Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis Media Realia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam. *SEMAI : Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 6(2).
- Ningtyas, S. I. (2023). Penggunaan Board Game Sebagai Media Pembelajaran Untuk Melatih Berpikir Kreatif Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 871. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19392>
- Novitasari, K. W. A. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Indikator Facione Pada Pembelajaran Kimia Daring Dan Luring. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 839–849. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.2017>
- Nurfadillah, S., Saputra, T., Farlidya, T., Wellya Pamungkas, S., Fadhlurahman Jamirullah, R., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi “Perubahan Wujud Zat Benda” Kelas V Di Sdn Sarakan Ii Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117–134.
- Nur Mazidah Nafala. (2022). Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 114–130. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.571>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Pendra, P., Mailani, I., & Alhairi. (2024). Page 302. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lcd Proyektor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, 4, 1987.
- Resti Nur Lailia Qodriani, Asrori, & Rusman. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Berbasis Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 326–339. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).9689](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).9689)
- Siagian, W. A. S. I. (2023). PERKEMBANGAN KOGNITIF ANTARA HUBUNGAN BAHASA DAN PROSES BERPIKIR DALAM BERKOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, IX(3), 789–796.
- Sit, M., Winanda, T., Aini, I. Q., Yani, R., Halisah, S., Sari, I. P., & Sari, N. (2023). Penerapan Permainan Teka-Teki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *Jpp Paud Fkip Untirta*, 10(2), 101–110.
- Sri Devi Handayani Simanjuntak, Sri Wahyuni, & Azlin Atika Putri. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *CERDAS - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i1.174>

- Syakdia Apria Ningsih. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288–293. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>
- Widiy Wahyuni, Pendi Hasibuan, Arifmiboy Arifmiboy, & Zulfani Sesmiarni. (2023). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Di MTsN 3 Agam Kenagarian Balingka Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 57–67. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.215>
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pendidikan dan Pelatihan. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44.
- Yulia, A., & Ningrum, P. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas I. *Journal of Education Research*, 4(2), 873–878.